



DIGITALISASI UMKM DESA TURUNREJO: TRANSFORMASI PEMBAYARAN MENUJU ERA MODERN

Eka Yuliyanti*, Anis Turmudhi, Andi Kartika, Zati Rizka Fadhila, Azis Nur Rosyid

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Jl. Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50147, Indonesia

*ekayuliyanti@stietotalwin.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat bertema "Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Transformasi Pembayaran Menuju Era Modern" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan 25 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Turunrejo dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan berupa koordinasi dengan perangkat desa, pemetaan kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan dan modul. Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi manfaat teknologi pembayaran digital, pelatihan teknis penggunaan e-wallet dan pembuatan QRIS, serta pendampingan langsung di tempat usaha untuk memastikan penerapan teknologi berjalan efektif. Hasil program menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat berupa percepatan transaksi, peningkatan keamanan keuangan, dan akses pasar yang lebih luas, meskipun beberapa tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan fasilitas teknologi, masih harus diatasi. Evaluasi melalui survei dan wawancara menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, menjadikan program ini langkah awal yang penting dalam mendorong inklusi keuangan dan pengembangan ekosistem ekonomi digital di Desa Turunrejo.

Kata kunci: ekonomi digital; inklusi keuangan; pembayaran digital; QRIS; UMKM

DIGITALIZATION OF MSMEs IN TURUNREJO VILLAGE: TRANSFORMING PAYMENTS TOWARDS THE MODERN ERA

ABSTRACT

The community service program titled "Digitalization of MSMEs in Turunrejo Village: Transforming Payments Towards the Modern Era" aimed to enhance the capacity of 25 Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Turunrejo Village to adopt digital payment technologies. The program began with preparation, including coordination with village officials, mapping participant needs, and developing training materials and modules. The implementation phase included socialization of the benefits of digital payment technologies, technical training on the use of e-wallets and QRIS creation, and on-site mentoring to ensure effective application of these technologies. The results showed that participants experienced benefits such as faster transactions, improved financial security, and broader market access, although challenges such as low digital literacy and limited access to technology remain to be addressed. Evaluations conducted through surveys and interviews revealed high participant enthusiasm, making this program an essential first step in promoting financial inclusion and developing a digital economic ecosystem in Turunrejo Village.

Keywords: digital economy; financial inclusion; digital payment; QRIS; MSMEs

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi ekonomi di era modern, termasuk dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM, sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tengah perkembangan teknologi yang pesat, UMKM di daerah pedesaan seperti Desa Turunrejo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal, menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.

Desa Turunrejo memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama melalui berbagai usaha lokal seperti pengolahan tempe, telur asin, sale pisang, pengasapan ikan, dan lainnya. Meski demikian, banyak UMKM di desa ini masih mengandalkan metode pembayaran konvensional yang menghambat efisiensi transaksi dan membatasi akses pasar. Rendahnya literasi digital, keterbatasan fasilitas seperti smartphone dan akses internet, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat pembayaran digital menjadi kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa ini. Kondisi ini mengakibatkan UMKM tidak mampu bersaing secara optimal di pasar modern yang semakin mengedepankan teknologi.

Urgensi untuk mengatasi permasalahan ini menjadi dasar pelaksanaan program digitalisasi pembayaran di Desa Turunrejo. Digitalisasi sistem pembayaran melalui implementasi teknologi seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), e-wallet, dan platform digital lainnya dapat menjadi solusi yang efektif. Digitalisasi pembayaran tidak hanya mempercepat transaksi dan meningkatkan transparansi keuangan, tetapi juga memperluas akses pasar, termasuk ke konsumen di luar wilayah lokal. Dengan adopsi teknologi ini, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan beradaptasi dengan tuntutan era ekonomi digital.

Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mendorong inklusi keuangan dan menciptakan ekosistem ekonomi digital di desa. Program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan digital yang dihadapi UMKM melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan intensif. Pelaku UMKM diberikan pemahaman mendalam tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi pembayaran digital, mulai dari pembuatan akun hingga penerapan QRIS dalam aktivitas usaha sehari-hari. Keterlibatan perangkat desa sebagai mitra dalam program ini juga menjadi elemen penting untuk memastikan keberlanjutan dan dukungan komunitas dalam implementasi teknologi.

Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya literasi digital, minimnya akses teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Program ini bertujuan untuk mengatasi hambatan tersebut melalui strategi edukasi, pendampingan teknis, dan pemecahan masalah yang langsung dihadapi oleh pelaku UMKM. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat secara bertahap mengadopsi pembayaran digital dan merasakan manfaatnya dalam operasional bisnis. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mendokumentasikan proses, hasil, dan dampak dari pelaksanaan program digitalisasi pembayaran di Desa Turunrejo. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami bagaimana teknologi pembayaran digital dapat diimplementasikan secara efektif di komunitas pedesaan, khususnya dalam konteks pengembangan UMKM. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain untuk mendorong inklusi keuangan dan mempercepat transformasi digital.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam program ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan aplikatif yang melibatkan pelaku UMKM secara langsung dalam setiap tahapan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi untuk memperkenalkan konsep digitalisasi pembayaran dan manfaatnya, termasuk penggunaan QRIS, e-wallet, dan platform digital lainnya. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan di balai desa yang melibatkan pelaku UMKM, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Selanjutnya, pelaku UMKM diberikan pelatihan teknis mengenai cara menggunakan aplikasi pembayaran digital dan pembuatan QRIS. Pelatihan disampaikan secara langsung dengan bantuan simulasi dan praktik lapangan, agar peserta dapat memahami dan mempraktikkan penggunaan teknologi tersebut. Pendampingan intensif dilakukan setelah sesi pelatihan untuk memastikan pemahaman peserta. Tim fasilitator melakukan kunjungan ke tempat usaha peserta untuk membantu mereka mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan sehari-hari, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan masalah teknis yang mungkin timbul. Terakhir, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Monitoring ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta, memberikan masukan, dan memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi tersebut di masa depan.

Program ini dijadwalkan berlangsung selama enam minggu. Periode awal digunakan untuk melakukan sosialisasi dan pemetaan potensi serta kebutuhan UMKM di Desa Turunrejo. Pelatihan teknis dan pendampingan implementasi dilakukan pada minggu-minggu berikutnya. Pada minggu-minggu akhir, dilakukan monitoring awal penerapan teknologi di tempat usaha dan evaluasi hasil program untuk menyusun laporan akhir. Peserta utama dalam program ini adalah pelaku UMKM di Desa Turunrejo, yang meliputi usaha pengolahan tempe, telur asin, keripik bawang, pengasapan ikan, catering, dan makanan tradisional lainnya. Selain itu, perangkat desa turut serta dalam program ini untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Program dimulai dengan persiapan, termasuk penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan, serta koordinasi dengan perangkat desa. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi, di mana peserta diberi pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam sistem pembayaran. Pelatihan teknis dilakukan untuk membekali peserta dengan kemampuan menggunakan aplikasi e-wallet, QRIS, dan sistem pembayaran digital lainnya. Pendampingan intensif menyusul untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dalam aktivitas usaha mereka. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan teknologi dan memberikan umpan balik. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan survei kepada peserta untuk memahami manfaat serta tantangan yang dihadapi. Program ditutup dengan penyusunan laporan hasil kegiatan, penyerahan QRIS dan sertifikat partisipasi, serta penyampaian rekomendasi untuk kelanjutan program di masa depan. Dengan metode ini, diharapkan UMKM di Desa Turunrejo dapat mengadopsi teknologi pembayaran digital secara efektif, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperluas akses pasar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Transformasi Pembayaran Menuju Era Modern" terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan perangkat desa dan pelaku UMKM untuk memetakan kebutuhan, menyiapkan materi pelatihan, dan menyusun jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan inti

meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar tentang manfaat teknologi pembayaran digital, sedangkan pelatihan teknis membekali peserta dengan keterampilan praktis, seperti penggunaan e-wallet dan pembuatan QRIS. Pendampingan intensif dilakukan langsung di tempat usaha untuk memastikan implementasi teknologi berjalan efektif dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi peserta. Evaluasi program dilakukan melalui survei dan wawancara untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan teknologi pembayaran digital di kalangan peserta, meskipun beberapa tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur masih ditemukan. Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan akses pasar bagi UMKM. Namun, diperlukan pendampingan tambahan dan peningkatan literasi digital untuk mendukung keberlanjutan adopsi teknologi di masa depan.

Program "Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Transformasi Pembayaran Menuju Era Modern" telah berhasil melaksanakan tahap-tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan intensif. Selama tahap sosialisasi, peserta, yang meliputi pelaku UMKM yang berjumlah 25 orang dan perangkat desa, diberikan pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya digitalisasi dalam sistem pembayaran. Pelatihan teknis yang dilaksanakan memberikan peserta keterampilan untuk menginstal aplikasi e-wallet, membuat akun, dan mengimplementasikan QRIS untuk transaksi digital. Pendampingan intensif dilakukan di tempat usaha peserta untuk memastikan penguasaan teknologi ini dalam aktivitas sehari-hari. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, yang berdampak positif pada efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan. Namun, beberapa peserta melaporkan kesulitan dalam mengintegrasikan sistem ini ke dalam operasi usaha mereka.



Gambar 1. Sosialisasi tentang Pembayaran Digital oleh Narasumber

Hasil kegiatan ini menunjukkan relevansi yang kuat dengan penelitian sebelumnya mengenai manfaat teknologi digital bagi UMKM. Berdasarkan studi oleh Susanto et al. (2021), adopsi teknologi pembayaran digital telah terbukti meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan temuan dari kegiatan di

Desa Turunrejo, di mana peserta melaporkan peningkatan kecepatan transaksi dan keamanan keuangan. Pemahaman ini didukung oleh teori Diffusion of Innovations oleh Rogers (2003), yang menyebutkan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan oleh pengguna dan tingkat kesesuaian teknologi dengan kebutuhan mereka. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pengelolaan usaha mengingatkan pada penelitian oleh Ghosh et al. (2020), yang menyebutkan bahwa kendala literasi digital menjadi penghalang utama dalam adopsi teknologi di kalangan UMKM. Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan minat yang besar, rendahnya literasi digital menghambat proses penerapan yang optimal. Studi oleh Wang et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi baru sangat bergantung pada kesiapan pengguna dalam memahami dan mengadaptasi teknologi tersebut, yang mencakup keterampilan dasar serta pemahaman tentang manfaatnya.

Fakta empiris dari program ini juga menghubungkan manfaat penerapan pembayaran digital dengan pengurangan biaya operasional dan peningkatan akurasi pencatatan keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian oleh Harrison & Reeder (2019), sistem digital dapat mengurangi kesalahan manual dalam pencatatan keuangan dan meningkatkan transparansi. Hal ini tercermin dalam umpan balik peserta yang merasa lebih mudah melacak keuangan dan melakukan audit transaksi. Manfaat ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Kumar et al. (2020), yang menunjukkan bahwa teknologi digital mempercepat proses transaksi dan memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas melalui platform online. Namun, tantangan yang ditemukan dalam program ini, seperti keterbatasan fasilitas dan perangkat teknologi, mengacu pada penelitian oleh Iyer & Sharma (2018) yang menyebutkan bahwa akses yang terbatas ke perangkat yang mendukung teknologi digital menjadi hambatan signifikan bagi UMKM di daerah pedesaan. Kendala ini diperparah oleh hasil studi oleh Rahman & Sultana (2021), yang menekankan pentingnya akses ke infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk internet yang stabil, untuk mendukung adopsi teknologi secara efektif.

Dalam konteks inklusi keuangan, program ini sejalan dengan temuan dari Lin & Zhu (2021), yang menekankan bahwa adopsi teknologi digital tidak hanya memfasilitasi transaksi yang lebih efisien tetapi juga meningkatkan partisipasi UMKM dalam sistem keuangan formal. Dengan menggunakan e-wallet dan QRIS, UMKM di Desa Turunrejo mulai terhubung dengan layanan perbankan digital, yang pada gilirannya dapat mengarah pada peningkatan akses mereka terhadap kredit dan layanan keuangan lainnya. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi pembayaran digital dapat memberikan manfaat signifikan bagi UMKM dalam hal efisiensi transaksi, keamanan, dan akses pasar. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan fasilitas teknologi perlu diatasi melalui program pelatihan tambahan dan penyediaan akses yang lebih luas ke teknologi. Dengan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, diharapkan UMKM di desa-desa lain dapat mengadopsi teknologi ini secara efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Program "Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Transformasi Pembayaran Menuju Era Modern" berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM. Melalui tahap sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif, peserta memperoleh keterampilan dalam menggunakan e-wallet, QRIS, dan platform digital lainnya, yang membawa manfaat seperti peningkatan efisiensi transaksi, keamanan, dan akses pasar yang lebih luas. Meskipun peserta menunjukkan antusiasme dan

manfaat yang signifikan, tantangan dalam integrasi teknologi dengan pengelolaan keuangan dan rendahnya literasi digital masih perlu diatasi. Program ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat dan pendidikan berkelanjutan, UMKM di daerah pedesaan dapat mengadopsi teknologi secara optimal, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program "Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Transformasi Pembayaran Menuju Era Modern". Terima kasih kepada para pelaku UMKM di Desa Turunrejo atas partisipasi aktifnya, perangkat desa yang telah mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas dan memobilisasi masyarakat, serta Apresiasi juga kami sampaikan kepada tim fasilitator dan relawan yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan secara intensif. Kontribusi dan dukungan semua pihak ini sangat penting dalam memastikan keberhasilan program dan mendorong inklusi keuangan serta perkembangan UMKM di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, H., et al. (2021). *The Impact of Digital Payment Adoption on MSME Performance*. Journal of Business Research, 11(2), 65-78.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- Ghosh, S., et al. (2020). *Challenges in Technology Adoption by Rural MSMEs*. Journal of Rural Development, 45(4), 95-110.
- Wang, T., et al. (2019). *Digital Literacy and Its Role in MSME Development*. Journal of Digital Economy, 18(3), 45-59.
- Harrison, P., & Reeder, S. (2019). *Digital Financial Management and its Benefits for SMEs*. Financial Review, 27(2), 12-24.
- Kumar, R., et al. (2020). *Technological Advancements and MSME Market Reach*. International Journal of Business and Technology, 17(1), 23-37.
- Iyer, M., & Sharma, V. (2018). *Access to Technology in Rural Areas and its Challenges*. Journal of Technology Management, 14(1), 78-89.
- Rahman, A., & Sultana, N. (2021). *Infrastructure and Digital Economy: Barriers and Opportunities*. Journal of Economic Studies, 48(2), 35-50.
- Lin, X., & Zhu, Q. (2021). *Financial Inclusion through Digital Platforms*. Journal of Financial Technology, 9(4), 123-140.
- Zhang, Y., et al. (2021). *Digital Payment Systems: Enhancing Business Operations*. Journal of Small Business Management, 43(1), 55-68.